

Kezaliman dan Kegelapan

asy-Syaikh al-Mujahid
Abu Yahya al-Jazairi
— fakallahu asrah —

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Kezaliman dan Kegelapan

Pada setiap shalat, kita membaca surat al-Fatihah yang salah satu ayatnya adalah,

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Rajanya hari pembalasan.” [QS. al-Fatihah: 4]“

Yaitu hari pembalasan yang dilaksanakan secara adil.

Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman,

وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمِ الدِّينِ ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمِ الدِّينِ

Dan tahukah kamu apakah hari pembalasan itu? Sekali lagi, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?” [QS. al-Infithar: 17-18]

Pada ayat-ayat ini Allah Subhanahu wa Ta'ala memberi peringatan bagi kita semua tentang hari akhir di mana seorang hamba merasa

takut terhadap kedudukan Rabb-nya dan bersiap untuk dihisab. Pada ayat-ayat ini juga terdapat peringatan bagi orang-orang yang zalim akan kezalimannya - dan sebesar-besarnya kezaliman adalah kesyirikan - serta kabar gembira dan hiburan bagi orang-orang yang terzalimi. Karena adilnya, sampai-sampai kambing yang tidak bertanduk akan diadili dengan kambing yang bertanduk.

Renungkan doa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang merupakan seadil-adilnya manusia lagi sebaik-baiknya ciptaan, baik pada zikir pagi, sore, maupun ketika hendak tidur, sebagaimana dalam hadis Abu Bakr radhiyallahu 'an hu,

وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِي سُوءًا أَوْ أَجْرَهُ إِلَى مُسْلِمٍ

Aku berlindung dari berbuat kepada jiwa kejahatan atau aku “”.menyeret kejahatan itu kepada seorang muslim

Begitu juga dengan doa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika keluar rumah, sebagaimana diriwayatkan oleh Ummu Salamah radhiyallahu 'an ha,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu, jangan sampai aku sesat atau “disesatkan, berbuat kesalahan atau disalahi, menganiaya atau”.dianiaya (orang), dan berbuat bodoh atau dibodohi

Begitu pula dengan doa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika safar, sebagaimana dalam hadis ‘Abdullah bin Mughaffal radhiyyallahu 'an hu,

اللهم إني أعوذ بك من وعشاء السفر وكآبة المنقلب ومن
الحر بعد الكور، ومن دعوة المظلوم، ومن سوء المنظر
في الأهل والمال

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari beratnya perjalanan, dan “kesedihan saat kembali, serta dari kekafiran setelah iman, dan dari doa orang yang dizhalimi, dari keburukan pemandangan dalam keluarga, serta harta.” [HR. Muslim]

Sesungguhnya di antara tujuan dari adanya perang di jalan Allah adalah untuk mencegah terjadinya kezaliman dan menghilangkannya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ

Dan perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah dan agama “hanya bagi Allah semata.” [QS. al-Anfal: 39]

Maksudnya, perangilah mereka sampai syirik itu hilang dan orang-orang mukmin tidak terfitnah agamanya,

Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman,

وما لكم لا تقاتلون في سبيل الله والمستضعفين من الرجال
والنساء والولدان

Dan mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan “membela orang-orang yang lemah, baik laki-laki, perempuan, maupun anak-anak.” [QS. an-Nisa: 75]

Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman,

أَذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلِمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

Diizinkan (berperang) kepada orang-orang yang diperangi karena “sesungguhnya mereka dizalimi. Sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu.” [QS. al-Hajj: 39]

Akan tetapi mesti diketahui bahwasanya orang yang dianggap menzalimi dapat menuntut orang yang dianggap terzalimi jika orang

yang dianggap terzalimi itu berbohong, sebagaimana Allah Subhanahu wa Ta'ala mengisahkan kepada kita dalam surat Yusuf.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وجاءوا أباهم عشاء يبكون

Kemudian mereka datang kepada ayah mereka pada petang hari ” sambil menangis.” [QS. Yusuf: 16]

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

قالت ما جزاء من أراد بأهلك سوءا

Dia (perempuan itu) berkata: Apakah balasan terhadap orang yang “ bermaksud buruk terhadap istrimu.” [QS. Yusuf: 25]

Lihatlah orang-orang kafir juga menuduh bahwa para rasul ‘alaihimussalam telah menzalimi mereka untuk meyakinkan diri mereka sendiri dan para pengikut mereka untuk memerangi para nabi ‘alaihimush shalatu was sallam, sebagaimana yang mereka katakan tentang Nabi Musa ‘alaihissalam,

يريد أن يخرجكم من أرضكم

[Musa] hendak mengusir kamu dari negerimu.” [QS. al-A‘raf: 110]“

Mereka berkata bahwa Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam,

عاب آلهتنا وسفه أحلامنا وفرق كلمتنا وقطع أرحامنا

Mencela tuhan-tuhan kita, mengolok-olok mimpi kita, memecah “belah persatuan kita, dan memutus hubungan kekerabatan di antara”.kita

Begitu juga dengan si Yahudi, ‘Abdullah bin Saba, mengarang-ngarang sebuah cerita bahwasanya para sahabat yang mulia telah menzalimi para Ahlul Bait radhiyyallahu 'an hum ajma'in, memainkan isu ini, dan menjadi awal terciptanya agama Syi'ah Rafidhah yang mengafirkan dan membunuh Ahlus Sunnah dengan mengklaim bahwa Ahlus Sunnah adalah orang yang membunuh al-Hussain radhiyyallahu 'an hu!

Sungguh kita lebih berhak terhadap ‘Ali, Fathimah, al-Hasan, dan al-Hussain radhiyyallahu 'an hum dibanding dengan kaum Syi'ah Rafidhah dan Nushairiyyah.

Kami beri kabar gembira kepada kaum Syi'ah Rafidhah, Yahudi, dan Salibis bahwasanya Allah Yang Mahakuat lagi Maha Perkasa akan membinasakan mereka di negeri Syam yang diberkahi ini, in syaa Allah.

Engkau menemukan klaim palsu orang-orang yang mengaku terzalimi juga ada pada zaman ini, bahkan terjadi di beberapa faksi, seperti fitnah para pembohong yang menuduh bahwa Hurrassudin mengafirkan Haiah at-Tahrir asy-Syam! Mereka terus membuat talbis dan bersiap melakukan pengkhianatan.

Tidak ada seorang pun di dalam Hurrasuddin yang mengafirkan saudara-saudaranya di Haiah at-Tahrir asy-Syam.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

يا أيها الذين آمنوا إن جاءكم فاسق بنبأ فتبينوا أن تصيبوا
قوما بجهالة فتصبحوا على ما فعلتم نادمين

Wahai, orang-orang yang beriman. Jika datang kepada kalian orang “fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kalian tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kalian menyesal atas perbuatanmu itu.” [QS. al-Hujurat: 6]

Ya Allah, satukanlah kami di bawah bendera Laa Ilaha Ilalah Muhammadar Rasulullah demi menjadikan kalimat Allah menjadi yang tertinggi dan menegakkan syariat Islam yang adil.

Jadilah seorang yang berpegang pada dalil dan burhan dan jangan pernah sesekali untuk bersikap fanatik, baik terhadap individu maupun kelompok.

Allah ‘Azza wa Jalla berfirman,

واعتصموا بحبل الله جميعا ولا تفرقوا

Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah “dan janganlah kamu bercerai berai.” [QS. Alu ‘Imran: 103]

Berpeganglah pada agama Allah dan pada Alquran, maka engkau mendapatkan petunjuk, pertolongan, dan kemenangan.

Jangan berpegang pada Turki atau pada uang Dollar karena jika engkau berpegang padanya, maka engkau akan kalah, binasa, lagi diabaikan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (perbuatan) kebaikan dan “ketakwaan, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” [QS. al-Ma'idah: 2]

Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman,

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara “mereka.” [QS. asy-Syura: 38]

Ya Allah, ya Tuhan kami, berilah kami dari sisi-Mu seorang pemimpin yang meneladani Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam, memiliki ilmu, bersikap adil, kuat, lagi amanah.

Sesungguhnya Engkau Maha Mendengarkan Doa.

Pemimpin seperti Mullah ‘Umar, Usamah bin Ladin, dan az-Zarqawi rahimahumullah...

Ya Tuhan kami, lindungilah umat Nabi-Mu shallallahu 'alaihi wa sallam dari kejahatan orang-orang munafik dan dari para pemimpin yang sesat.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik “bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” [QS. [al-Ahzab: 21

Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

**فعليكم بسنتي وسنة الخلفاء الراشدين المهديين من بعدي
عضوا عليها بالنواجذ**

Hendaklah kalian mengikuti sunahku dan sunah para Khulafa ar-Rasyidin yang mendapat petunjuk setelahku agar berada dalam kebenaran

Semua ikhwah yang memiliki akal telah mengetahui bahaya umara' yang fajir yang suka berdusta lagi bersikap zalim atau seorang amir yang gagal.

Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

لا يلدغ المؤمن من جحر واحد مرتين

Orang mukmin tidak akan terperosok dua kali pada satu lobang “yang sama

Segala puji bagi Allah Yang Telah me jadikan Alquran al-Hakim dan sunah Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam sebagai solusi untuk segala masalah, penyembuh dari setiap penyakit, dan petunjuk bagi setiap kegelapan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

**وما اختلفتم فيه من شيء فحكمه إلى الله ذلكم الله ربي عليه
توكلت وإليه أنيب**

Dan apa pun yang kamu perselisihkan padanya tentang sesuatu, “keputusannya (terserah) kepada Allah. (Yang memiliki sifat-sifat demikian) itulah Allah Tuhanku. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya aku kembali.” [QS. asy-Syura: 10]

والحمد لله رب العالمين.

كتبه الشيخ أبو يحيى الجزائري

Ditulis oleh Syaikh Abu Yahya al-Jazairi

الجمعة 11 شوال 1440

Jum'at, 11 Syawwal 1440 H

مؤسسة بيان للإعلام الإسلامي

Mu'assassah Bayan lil I'lam al-Islami